

VOLUME 3

NOMOR 1,

EDISI MEI 2022.

HAL. 1 - 142

DAFTAR ISI

- Hubungan Interaksi Sosial Mahasiswa Pgsd Terhadap Motivasi Belajar Pada Masa Pandemi Di Universitas
Faisal Anwar, Herni Yuanda, Putri Julia 1-14
- Hubungan Persepsi Harga Dan Daya Tarik Iklan Onlineshop Dengan Minat Beli Melalui Media Sosial Pasca Pandemi Covid-19
Usman Efendi, Agnesia Amelia, Gunawan, Muhammad Usman, Radhiana 15-22
- Memetik Hikmah dan Menangkap Peluang Ekonomi dan Keuangan Syariah dari Dampak Krisis Pandemi Covid
Rahmah Yulianti, Cut Hamdiah, Khairuna, Cut Rusmina, Maryam, Rosha Hayati 23-40
- Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Memahami Materi Perkalian Melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual
Kamisna 41-56
- Analisis Laporan Keuangan Pesantren : Kajian Isak 35, (Studi Kasus Pada Pesantren Imam Syafi'i Sibreh Aceh Besar)
Maksalmina, Lilis Maryasih 57-72
- Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual pada Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia
Sri Mulyati 73-86
- Penerapan Bermain Mace Angka Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Pra Sekolah
Ambia Nurdin, Muhammad, Zamzami, Bukhari, T. Muhammad Isa Ibrahim 87-99
- Manfaat Kearifan Lokal Dari Praktek Adat Mawah Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat
Nelly, Rahmi, Fihtri Angelia Permana 100-110
- Analisis Unsur Intrinsik: Pendekatan Dekonstruksi Dalam Novel Larung Karya Ayu Utami
Yulsafli 111-128
- Budaya Tadarus Yang Terus Tergerus di Keumukiman Lam Ara - Kota Banda Aceh
Riswan 129-142



**Binaan Pascasarjana Unpas
Universitas Pasundan Bandung**



Volume 03

Nomor 01

Edisi Mei 2022

Bandung 2022

Published By

Komunitas Dosen Penulis dan Peneliti Indonesia

<http://jsk.kodepena.org/index.php/jsk>

EDITORIAL TEAM
JURNAL SOSIOHUMANIORA KODEPENA

EDITOR IN CHIEF

Dr. Abubakar. M.Si, Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia, Email:
abubakar@serambimekkah.ac.id

OJS MANAGER

Dr. Soetam Rizki, Ma Chung University Malang, Jawa Timur, Indonesia

WEB MANAGER

Munawir, ST., MT, Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia E-mail :
munawir@serambimekkah.ac.id

EDITOR

1. Dr. Hj. Rani Siti Fitriani, S.S., M. Hum, E-Mail : ranisitifitriani@gmail.com.
2. Aay Fariyah Hesia, M.PdI. Bidang: Psikologi Pendidikan Islam, Email: prodipai16@gmail.com
3. Andrew Shandy Utama, SH, MH., Bidang: Ilmu Hukum, Email: andrew.fh.unilak@gmail.com
4. Prima Andreas Siregar, S.E., M.Si, Bidang: Manajemen Pemasaran, Manajemen Strategik, Email: primapas@gmail.com atau prima.andreas@lecturer.unri.ac.id
5. Suleman Samuda. S.Sos. MPA., Bidang: Manajemen dan Kebijakan Publik, Email: suleman.samuda@kemitraan.or.id
6. Reyneldus Rino S.IP., Bidang: Ilmu Pemerintahan, Email: reynelpemerintahan015@gmail.com
7. Joshua Fernando, S.I.Kom., M.I.Kom., Bidang: Ilmu Komunikasi, Email: joshuafernandosaty@gmail.com
8. Sukarddin, S.Pd., M.Pd., Bidang: Pendidikan Sejarah, Email: sukarddinsejarah@gmail.com
9. Mahlianurrahman, M.Pd., Bidang: Pendidikan Dasar, Email: Rahmanklut@gmail.com
10. Suryanti, S. Pd., M. Pd., Bidang: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Email: suryanti042516@gmail.com
11. Hj. Nurlina, M.Si., Bidang: Manajemen Pendidikan, Email: dikatakbir@yahoo.co.id
12. Iksan, M. Pd., Bidang: Manajemen Pendidikan, Email: iksan687@gmail.com
13. Ilham A. Lambaga, S.Si., M.Pd., Bidang: Pendidikan Sains, Email: ilhamlambaga@gmail.com
14. Endang Lifchatullaillah, S.E, M.M., Bidang: Manajemen Keuangan, Email: endanglilif@gmail.com
15. Sri Mulyono, SE., M.M., Bidang: Manajemen Pemasaran, Email: srimulyono63@gmail.com
16. Refika, Bidang: Manajemen Pendidikan Islam, Email: refika2017@yahoo.com
17. Sawaluddin Siregar, S.Fil.I., MA., Bidang: Kajian Islam, Email: lisyasiregar@gmail.com
18. Kosilah, M.Pd., Bidang: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Email: kosilah81@gmail.com
19. Mohammad Solihin, S.Sos., M.A., Bidang: Ilmu Komunikasi dan Media, Email: mas.mohammadsolihin@gmail.com

20. Wawat Srinawati, S.Pd,M.Pd., Bidang: Pendidikan Bahasa Inggris, Email: wawatsrinawati@gmail.com
21. Sri Zulfida, M.A., Bidang: Pendidikan Bahasa Arab, Email: zulfida@stainkepri.ac.id
22. Ramlan, S.Pd., M.Hum., Bidang: Applied English Linguistics, Email: ramlan@unigha.ac.id
23. Nursidrati, M.Pd., Bidang: Pendidikan Matematika, Email: nursidrati@gmail.com
24. Machsun Rifauddin, S.Pd.I., M.A., Bidang: Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Email: machsunr@gmail.com
25. Haeril, S.Or., M.Kes. Bidang: Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Olahraga. Email: hhaeril8@gmail.com
26. Ulfa Yuniati, S.I.Kom., M.Si. Bidang: Media Massa, Komunikasi, Email: ulfa.yuniati@gmail.com

REVIEWER

1. Desi Sommaliagustina, S.H., M.H., Bidang: Ilmu Hukum, Hukum Perdata, Hukum Bisnis dan Hukum Perlindungan Konsumen., Email: desisommalia@umri.ac.id
2. Dr. M. Syukri Azwar Lubis, M.A., Bidang: Bimbingan Konseling Islami, Email: msyukriazwarlubis@gmail.com
3. Dila Novita, S.Sos., M.Si., Bidang: Kebijakan Publik, Komunikasi Publik, Inovasi Pelayanan Publik, Smart City., Email: dilanovitapasca@gmail.com
4. Andre Prasetya Willim, S.E., M.M., Bidang: Manajemen Keuangan dan Pasar Modal, Email: andre_willim@yahoo.co.id
5. Dr. Dian Aswita. S.Pd., M.Pd, Bidang: Pendidikan Biologi., Email. aswita_dian@yahoo.com
6. Dr. Muhsyanur, S.Pd., M.Pd., Bidang: Pendidikan Bahasa dan Sastra, Email: muhsyanursyahrir85@gmail.com
7. Hasrul Sani, S.Pd., M.Pd., Bidang: Pendidikan Bahasa Inggris, Email: hasrulsaniharking@gmail.com
8. Merita Ayu Indrianti, S.P., MP. Bidang: Sosial Ekonomi Pertanian, Email: ayusutarto@umgo.ac.id
9. Jeremia Alexander Wewo, SH,MH. Bidang: Ilmu Hukum, Email: jeremiawewo92@gmail.com
10. Dr. Adji Suradji Muhammad., Bidang: Administrasi Publik, Email: suradji@umrah.ac.id
11. Nirmala Sari, S.H., M.H., Bidang: Ilmu Hukum, Email: nirmalabungas@gmail.com
12. Dr. H. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag., Bidang: Studi Agama Islam, Email: muhammad.suryadilaga@uinsuka.ac.id
13. Ratih Puspasari, M.Pd., Bidang: Pendidikan Matematika, Email: ratih.puspasari@stkipgritlungagung.ac.id
14. Dr. Arfriani Maifizar, S.E, M. Si., Bidang: Sosiologi, Email: arfrianimaifizar@utu.ac.id
15. Dr. Petrus Jacob Pattiasina, S.Pd., M.Pd., Bidang: Pendidikan Bahasa Indonesia, Email: pattiasinaethus@gmail.com
16. Dina Merris Maya Sari, M.Pd, Bidang: Pendidikan Bahasa Inggris, Email: merrisdina1@gmail.com
17. Mister Candra, S.Pd., M.Si., Bidang: Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah, Email: mister.candra@gmail.com

18. Dhyani Ayu Perwiraningrum, SKM., MPH., Bidang: Public Health, Health Promotion, Nutrition, Email: dhyani@polije.ac.id
19. Dr. Nuning Yudhi Prasetyani, S.S, M.Hum., Bidang: Applied Linguistik, Email: nuningyudhi@fbs.unipdu.ac.id
20. Dr.Ir. B.M.A.S. Anaconda Bangkara, MT., MSM., Bidang: knowledge share, knowledge management, cross-cultural communication, Email: anaconda@president.ac.id
21. Taufiqqurrachman, M.Soc.Sc., Bidang: Media, Culture, & Tourism, Email: taufiqqurrachman@umrah.ac.id
22. Ibnu Hajar Ansori, M.Th.I., Bidang: Ilmu Hadis, Email: ibnuhajar93@iainkediri.ac.id
23. Erwin Ubwarin, Bidang: Ilmu Hukum, Email: eubwarin@gmail.com
24. Ahmad Nurun, S.H., M.H., Bidang: Ilmu Hukum, Email: ahmadnurun3@gmail.com
25. Agus Nurofik, S.Kom., M.M., Bidang: Manajemen Pemasaran, Email: agsnin@gmail.com
26. Dr. Lutfi Yondri, M.Hum., Bidang: Kajian Budaya dan Arkeologi, Email: yondrilutfi@gmail.com
27. Wilhelmus Labobar, S.Pd., M.Pd., Bidang: Pendidikan Matematika dan Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran (Pedagogik), Email: wlabobar@iaknambon.ac.id
28. Dr. Nopriadi Saputra, S.T., M.M., Bidang: Strategic Management, Email: nopriadisaputra@gmail.com
29. Shinta Desiyana Fajarica, S.IP., M.Si., Bidang: Ilmu Komunikasi, Kajian Komunikasi Kebencanaan, Manajemen Krisis, Email: shintadesiyana.f@unram.ac.id
30. Dr. Arif Setyawan, S.Hum., M.Pd., Bidang: Ilmu Sastra, Filologi, Pendidikan, Email: setyawan161087@gmail.com
31. Wandu Abbas, S.IP., M.Hub. Int., Bidang: Hubungan Internasional, Email: wandiabbas13@gmail.com

Bandung, 06 Mei 2020

Ketua Umum,



Dr. Hj. Rani Siti Fitriani, S.S., M.Hum.

Inchief Editors Foreword

Alhamdulillah... Sosiohumaniora Journal (JSK) Kodepena is already two years old. At this young age, JSK continues to improve itself with the support of all members of Kodepena from socio-humanities experts throughout Indonesia.

The presence of JSK is deeply felt in our hearts, especially through collaboration with a wider range of universities in Indonesia, with good and open collaboration, it will make it easier for writers to publish their work worldwide, thereby increasing their citations and H index quickly.

The publication of volume 3 number 1 feels even more special, because it is close to the inauguration of the members of the Indonesian Kodepena board on June 25, 2022, so that those who are formally involved in journal editorial, both acting as editors and as reviewers will become more solid. Therefore, we should say "thank you very much", hopefully what they have done will be rewarded by Allah SWT.

Furthermore, thanks to the General Chair of Kodepena Dr. Hj. Rani Siti Fitriani, S.S., M. who has worked optimally in organizing Kodepena so that it runs well according to our mutual expectations. Likewise, the Graduate School of Pasundan University Bandung for their guidance and direction for the progress of this JSK journal, with the hope that in the future this journal can be properly accredited

Bandung, Mei 30, 2022

Ojs Manager

Ttd.

Dr. Soetam Rizky Wicaksono, S. Kom., MM

In-Chief Editor,

Ttd.

Dr. Abubakar Ajalil, M. Si

Memetik Hikmah dan Menangkap Peluang Ekonomi dan Keuangan Syariah dari Dampak Krisis Pandemi Covid

**Rahmah Yulianti¹, Cut Hamdiah², Khairuna³, Cut Rusmina⁴, Maryam⁵,
Rosha Hayati⁵**

¹ Rahmah Yulianti adalah Staf Pengajar Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh, Indonesia

Email : rahmah.yulianti@serambimekkah.ac.id

² Cut Hamdiah adalah Staf Pengajar Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh, Indonesia

Email : cuthamdiah@serambimekkah.ac.id

³ Khairuna adalah Staf Pengajar Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh, Indonesia

Email : khairuna@serambimekkah.ac.id

⁴ Cut Rusmina adalah Staf Pengajar Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh, Indonesia

Email : cut.rusmina@serambimekkah.ac.id

⁵ Maryam adalah Staf Pengajar Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh, Indonesia

Email : maryam@serambimekkah.ac.id

⁶ Rosha Hayati adalah Staf Pengajar Universitas Iskandar Muda, Banda Aceh, Indonesia

Email : roshaocha.syamsuddin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk dan menganalisis sejauh mana peluang dari dampak pandemi covid-19 terhadap pelaku ekonomi dan keuangan syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan sumber data sekunder dari hasil penelitian, referensi dan berita online yang terkait langsung dengan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan selama pandemi Covid-19 dalam rentang waktu bulan Maret sampai Desember 2020. Pandemi covid-19 yang terjadi saat ini sangat berdampak secara global. Dalam bidang perekonomian pandemic ini menyebabkan turunnya daya beli konsumen. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa perlu adanya langkah cepat, tepat dan nyata dari pemerintah maupun pelaku usaha untuk menanggulangi kerugian yang telah terjadi akibat pandemi serta melakukan pembaharuan dan evaluasi mengenai siklus usaha mengikuti keadaan yang tengah terjadi agar usaha dapat terus bertahan dan berkembang.

Kata kunci : peluang, dampak covid-19, ekonomi dan keuangan syariah

Memetik Hikmah
dan Menangkap,

Jurnal Sosiohumaniora
Kodepena

pp. 23 - 40



PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) telah menjadi pandemi, wabah global, yang menjalar lintas benua. Satu kondisi yang harus selalu dilakukan agar dapat mencegah dan mengurangi sisi jumlah dan cakupan wilayah wabah. Pandemi juga telah berdampak luar biasa bagi perekonomian dunia dan negara-negara terdampak. Ancaman resesi bahkan depresi sudah di depan mata. Semua negara di belahan dunia pun sudah merasakannya. Imbasnya juga dialami Indonesia. Pandemi Covid-19 telah menimbulkan dampak multi sector. Ada banyak dampak untuk suatu wabah penyakit mempengaruhi perekonomian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dampak dari Sektor Riil seperti permintaan terhadap produk-produk bisnis syariah menurun dan proses produksi dan rantai pasokan terhambat. Sedangkan dari Sektor keuangan berdampak seperti: terjadinya *Capital Outflow*, adanya Peningkatan Risiko Lembaga Keuangan Syariah. Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki arti yang begitu penting bagi suatu daerah terutama sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu cara agar produk kreatif daerah dapat dikenal dan memberikan peluang bisnis bagi pelaku usaha di daerah. Selain itu, peran pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dipandang sangat penting guna meningkatkan pendapatan perkapita maupun meningkatkan perekonomian suatu daerah, sehingga pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dituntut mampu untuk ikut serta dalam mengembangkan perekonomian negara. Hal yang paling sering terungkap adalah keterbatasan modal fisik (finansial, struktur, dan infrastruktur) dan kesulitan dalam pemasaran, kesulitan dalam pemasaran dapat dilihat sebagai salah satu akibat dari rendahnya kualitas pekerja dan pengusaha serta keterbatasan teknologi yang membuat produk-produk Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) belum memiliki kualitas dan harga yang kompetitif yang mampu bersaing secara dalam tahapan cakupan wilayah.

Pertumbuhan ekonomi pada hakekatnya merupakan serangkaian usaha kebijaksanaan pemerintah dalam mencapai suatu hasil yang positif yang berdampak kepada kesejahteraan masyarakat. Pandemi covid-19 ini menyebabkan adanya pergeseran dan perubahan pola pembelian konsumen. Biasanya meskipun sudah ada penjualan online, namun konsumen tetap banyak yang membeli produk secara langsung ke toko atau pusat perbelanjaan. Namun sekarang ini, karena ada pembatasan dan peraturan pemerintah untuk tidak keluar rumah, maka otomatis konsumen tidak memungkinkan untuk berlama-lama di luar rumah. Pelaku UMKM juga harus menyesuaikan diri dan mengkondisikan penjualan produk dan jasanya. Perlu adanya perbaikan kualitas produk dan penyesuaian pelayanan untuk dapat menarik konsumen.

Memasuki awal Juli 2020, pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) telah menyentuh lebih dari 184,358,118 juta kasus dan 3,989,558 juta kematian (Worldometer, 04/07/2021). Mereka berasal dari 220 negara di lima benua. Wabah ini juga telah menyebabkan lebih 8,9 milyar warga di Asia, Amerika, Eropa, Australia, Afrika dan Antartika. Sebagian mereka terpaksa harus menjalani fase *social distancing* (menjaga jarak aman, diam di rumah, bekerja di rumah, bahkan beribadah di rumah) selama berbulan-bulan. Dalam dua kuartal berturut-turut

pertumbuhan ekonomi nasional mengalami kontraksi hingga -5,32%. IMF dan Bank dunia memprediksi pandemic Covid-19 telah memicu resesi ekonomi global (Sri Mulyani, 2020).

Pandemi covid juga memberikan dampak terhadap ekonomi dan keuangan dari berbagai sector. Pada bidang sosial ekonomi seperti solidaritas bertambah dengan banyaknya donasi dalam menanggulangi wabah, terjadinya pembatasan interaksi sosial, Produksi dan konsumsi menurun, terjadinya PHK besar-besaran, penurunan pendapatan bagi sektor informal, penurunan pasar saham, melemahnya nilai tukar rupiah, penurunan PDB, meningkatnya belanja negara untuk mengatasi virus dan menurunnya kemampuan UMKM.

Dalam bidang kesehatan dampak covid-19 yaitu masyarakat mulai menerapkan pola hidup sehat dan menurunnya indeks polusi. Hal ini juga berdampak pada kebijakan khusus yang diterapkan oleh pemerintah. Timbulnya interaksi berbasis digital dimana segala pertemuan/agenda rapat dilakukan secara digital dan perubahan kebiasaan pembelian yang dilakukan konsumen yang beralih dengan pembelian barang berbasis online yang semakin meningkat. Covid-19 juga memberikan dampak terhadap jasa pengiriman barang, sehingga meningkatnya laulintas pengiriman barang dari transaksi online.

Pandemi covid-19 memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian dan stabilitas sektor keuangan. Pandemi covid -19 yang terus menyebar di tingkat global sehingga menyebabkan Terganggunya rantai suplai global (*global supply chain*) akibat Covid-19 diperkirakan dapat memengaruhi ekspor Indonesia akibat tidak tersedianya bahan antara yang diproduksi di negara lain. Selain itu juga dapat menyebabkan meningkatnya ketidakpastian akibat covid-19 yang dapat menurunkan minat investor untuk melakukan investasi langsung. Hal tersebut mengakibatkan turunnya aliran modal asing yang masuk ke indonesia. (Bank Indonesia dan Kementerian Keuangan (2020). Kedua kondisi ini dapat memberikan dampak yang signifikan salah satunya yaitu:

1. Terjadinya kondisi yang akan menurunkan kinerja ekspor barang dan jasa, serta mendorong konsumsi swasta dan investasi menjadi lebih rendah.
2. Konsumsi swasta diperkirakan menurun pada 2020 dalam kisaran 4,6-5%.
3. Menurunkan kinerja perekonomian dari sektor pariwisata, perdagangan, manufaktur dan merambat ke sektor lainnya.
4. Terjadinya ancaman stabilitas sektor keuangan seperti volatilitas pasar saham, surat berharga, depresiasi Rupiah, peningkatan NPL, persoalan likuiditas dan *insolvency*.

Dari kondisi tersebut dapat mempengaruhi adanya supply dan demand shock, sehingga menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi indonesia menjadi 2,3% pada skenario berat dan berlanjut menjadi -0,4% pada skenario sangat berat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Bagaimana kondisi ekonomi dan keuangan syariah dalam menghadapi dan mengatasi dampak dari Pandemi Covid-19 di Indonesia.

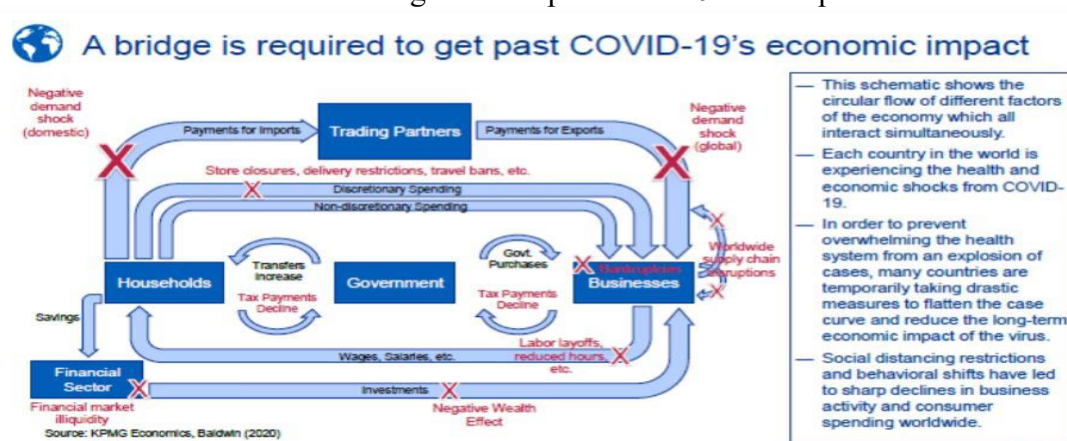
Dari beberapa uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk menguji bagaimana peluang dari kondisi ekonomi dan keuangan syariah dalam menghadapi dan mengatasi dampak dari Pandemi Covid-19 di Indonesia ?

Solusi yang diperlukan untuk mengatasi dampak covid-19 terhadap perekonomian

Terdapat beberapa skema yang dapat membantu agar dapat mengatasi dampak covid-19 terhadap ekonomi, yaitu:

1. Skema yang menunjukkan aliran melingkar dari berbagai faktor ekonomi yang semuanya berinteraksi secara bersamaan.
2. Setiap negara di dunia mengalami guncangan kesehatan dan ekonomi akibat covid-19.
3. Untuk mencegah meningkatnya dari ledakan kasus kesehatan, banyak beberapa negara melakukan tindakan yang cepat untuk menurunkan kasus dan mengurangi dampak ekonomi jangka panjang dari virus covid-19.
4. Diberlakukannya pembatasan data sosial dan perilaku buruk sehingga menyebabkan penurunan tajam dalam aktivitas bisnis.

Berikut skema dalam mengatasi dampak covid-19 terhadap ekonomi.



Gbr. 1. Skema untuk mengatasi dampak covid-19 terhadap ekonomi.

Pandemi Covid-19 yang terjadi berdampak pada banyak bidang. Beberapa bidang mengalami kerugian namun ada bidang tertentu yang mengalami keuntungan dari adanya pembatasan social selama pandemic. Bidang yang dapat berpotensi untuk mendapatkan keuntungan dari adanya pembatasan social antara lain bidang kesehatan, operator seluler dan internet provider, asuransi kesehatan dan layanan pengiriman barang (Hadiwardoyo, 2020). Namun ada bidang lain yang mengalami kerugian bidang yang terdampak pandemic covid-19 di Indonesia yaitu pariwisata, investasi dan perdagangan (Pakpahan, 2020). Pada bidang pariwisata Indonesia terdampak pandemic covid karena mengalami penurunan kedatangan wisatawan. Perhotelan juga mengalami penurunan tingkat hunian, dampak pada bidang investasi ditunjukkan

melalui melemahnya harga saham di seluruh dunia. Menyusul tren penurunan tersebut Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melemah bahkan sebelum Indonesia mengkonfirmasi covid-19 untuk pertama kalinya. Selanjutnya pada 12 Maret saat WHO mengumumkan pandemic, IHSG jatuh 4,2 persen menjadi 4.937. Menindaklanjuti itu perdagangan saham juga dihentikan untuk pertama kalinya sejak 2008 pada tanggal 13 Maret karena pandemic (Soetjipto, 2020). Bidang perdagangan di Indonesia didominasi oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM di dalam perekonomian Indonesia merupakan kelompok yang berjumlah paling besar dan juga terbukti tahan dari berbagai krisis ekonomi (Sudayanto, Ragimun, dan Rahma, 2013). Namun pada saat adanya pandemic covid-19 UMKM juga terkena dampak dari pandemi ini. Namun, Beberapa bidang ada yang mengalami kerugian dan ada yang mengalami keuntungan selama adanya pandemic covid 19. Pusat Penelitian Ekonomi LIPI (P2E LIPI) telah memprediksi bahwa salah satu sektor pariwisata yang paling berdampak yaitu UMKM terutama pada bidang makanan-minuman, sebesar 27% dan kerajinan, sebesar 17, 03%.

Menurut Jaka Sriyana dalam Webinar “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Ekonomi dan Keuangan Syariah” (2020) terdapat beberapa Dampak pada pelaku ekonomi, seperti bagi Pemerintah, Rumah tangga, korporasi, UMKM juga keuangan & perbankan, diantaranya: Pemerintah, Rumah Tangga, Koperasi, UMKM dan Keuangan/Perbankan.

Dalam menanggulangi masalah yang dihadapi pelaku UMKM dan koperasi, pemerintah melaksanakan beberapa upaya. Salah satunya adalah, memasukkan pelaku UMKM dan koperasi sebagai penerima program bantuan pemerintah, seperti Kartu Prakerja, subsidi tarif listrik, dan Keluarga Harapan. Pemerintah juga memberikan keringanan pembayaran pajak selama enam bulan, sejak April 2020 hingga September 2020. Juga merelaksasi dan merestrukturisasi pembayaran pinjaman bagi pelaku UMKM dan koperasi.

Meskipun pandemi Covid-19 memunculkan beberapa masalah bagi pelaku UMKM dan koperasi, di sisi lain ada kesempatan yang juga muncul. Pelaku UMKM dan koperasi bisa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi mengingat perdagangan elektronik pada 2020 mencapai US\$ 130 miliar. Transaksi perdagangan drastis elektronik meningkat selama pandemi Covid-19. Produk yang penjualannya mengalami peningkatan, antara lain produk kesehatan meningkat 90%, produk penunjang hobi naik 70%, makanan naik 350%, dan makanan herbal naik 200%.

Beberapa dampak juga terjadi terhadap Pekerja Rentan, dan Pelaku Usaha Pariwisata.

Pekerja Rentan

Berdasarkan data *International Labour Organisation* (2014), Indonesia mendefinisikan pekerjaan rentan sebagai pekerja mandiri, pekerja yang membantu keluarga, buruh harian dan pengusaha yang dibantu pekerja temporer/pekerja tanpa upah. Oleh karena itulah, pekerja rentan memiliki risiko yang tinggi secara kesehatan dan ekonomi karena kejadian luar biasa Covid-19 ini. Berlanjutnya pandemic Covid-

COVID-19 akan membuat pemasukan perusahaan berkurang yang mengakibatkan perusahaan tidak memiliki dana untuk menutup biaya termasuk gaji. Sehingga, banyak pekerja akan dirumahkan yang akan membuat Rumah Tangga tidak memiliki biaya untuk konsumsi. Jika dibiarkan, hal ini akan membuat perekonomian masyarakat semakin tidak menentu.



Gambar 2. Dampak Isu COVID-19 Terhadap Siklus Aliran Pendapatan
Sumber: *International Labour Organisation* (2014)

Dampak bagi Pelaku Usaha Pariwisata

Sektor pariwisata yang setidaknya memberikan kontribusi sekitar 9% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, termasuk salah satu sektor yang paling terdampak oleh COVID-19. Dalam kasus global, contohnya sektor penerbangan, Nugroho (2020) melaporkan perkiraan *World Travel and Tourism Council* (WTTC) yang memprediksi perjalanan internasional terpengang sekitar 25 persen selama tahun 2020 dan mengancam hilangnya 50 juta lapangan kerja di sektor pariwisata. Secara total, sektor pariwisata diprediksikan merugi lebih dari Rp22 triliun. Lebih lanjut, Abdila (2020) menyampaikan informasi dari Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Wishnutama, yang menyebutkan terdapat jutaan pekerjaan di sektor pariwisata, yang tidak terbatas pada unit perhotelan, restoran, *event organizer* (EO), ataupun *travel agency*, melainkan unit-unit informal lainnya di sektor UMKM. Lebih parahnya lagi, dampak COVID-19 terhadap sektor pariwisata dapat berimbas pada pemutusan hubungan kerja (PHK) besar-besaran, sebagaimana diungkapkan oleh Fajar (2020). Gambar 1 diatas memberikan informasi kerugian di sektor pariwisata dunia dan nasional disebabkan oleh COVID-19.

Dampak dari Covid-19 yang semakin tinggi terutama dalam sektor perekonomian menyebabkan pemerintah memberlakukan kebijakan baru yaitu pelonggaran PSBB menuju kebiasaan baru atau disebut dengan New Normal. Kebiasaan baru yang dimaksud yaitu mengarah pada perubahan terhadap perilaku manusia yang disesuaikan dengan protokol kesehatan dengan tetap menjalankan aktivitas normal seperti biasanya. Hal tersebut membuat para pelaku usaha UMKM harus membuat strategi

baru untuk tetap bertahan dengan kondisi yang saat ini sedang mengalami penurunan perekonomian. Pandemi Covid-19 telah membuktikan bahwa UMKM berperan penting terhadap perekonomian Indonesia. Sektor UMKM dinilai paling tinggi tingkat rentannya terhadap pandemi ini karena pada umumnya UMKM berpenghasilan dari perputaran dagangan yang dilakukan setiap hari. Ketika UMKM tidak mampu lagi menopang krisis ekonomi akibat pandemi ini, perekonomian Indonesia turun drastis selain akibat dari industri pariwisata dan manufaktur. Terdapat beberapa strategi atau upaya yang dapat dilakukan oleh pelaku usaha UMKM untuk mengembalikan perekonomiannya, seperti yang diungkapkan oleh Asmini dalam penelitiannya yang mendeskripsikan tentang manajemen *Business Cycle* yang digunakan untuk dasar mencari peluang usaha pasca pandemic Covid-19 yang kemudian menciptakan strategi pemulihan yang tepat pada ekonomi masyarakat (Asmini et al, 2020, p. 121).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dan argumentative analisis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari pengumpulan data, dari jurnal, artikel serta website resmi. Selain itu data tentang Covid-19 diambil dari publikasi resmi tim penanggulangan Covid-19 dari Pemerintah Republik Indonesia. Untuk memahami bagaimana dinamika data, maka analisis ini digunakan untuk mengecek bagaimana dampak dari jumlah kasus Covid-19 ini terhadap perekonomian di Indonesia, dan juga imbas lainnya terhadap ekonomi dan keuangan syariah. Hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana kondisi ekonomi dan keuangan syariah dalam menghadapi dan mengatasi dampak dari Pandemi Covid-19 di Indonesia.

Didalam penelitian ini, data-data yang telah ada di analisis berdasarkan permasalahan dan topik yang diteliti kemudian membandingkan perolehan data pada fenomena yang berkaitan erat dengan *content analysis* (Basri, 1998) :

1. Mengumpulkan, menyeleksi temuan data berasal dari kajian pustaka lalu memilahnya menjadi beberapa bagian yang sesuai dengan permasalahan.
2. Mengkategorikan, mengklasifikasikan hasil beberapa seleksi yang telah dipilih secara khusus terutama hal-hal berkenaan pada pembahasan penelitian ini yang telah dikumpulkan lalu diseleksi.
3. Menganalisa keabsahan data yang telah diklasifikasi dan dikategorikan, kemudian mencoba memadankan bagian- bagian persamaan dan perbedaan agar dapat ditemukan hubungan korelasi satu sama lain.
4. Memaparkan hasil analisa dan membuat kesimpulan.

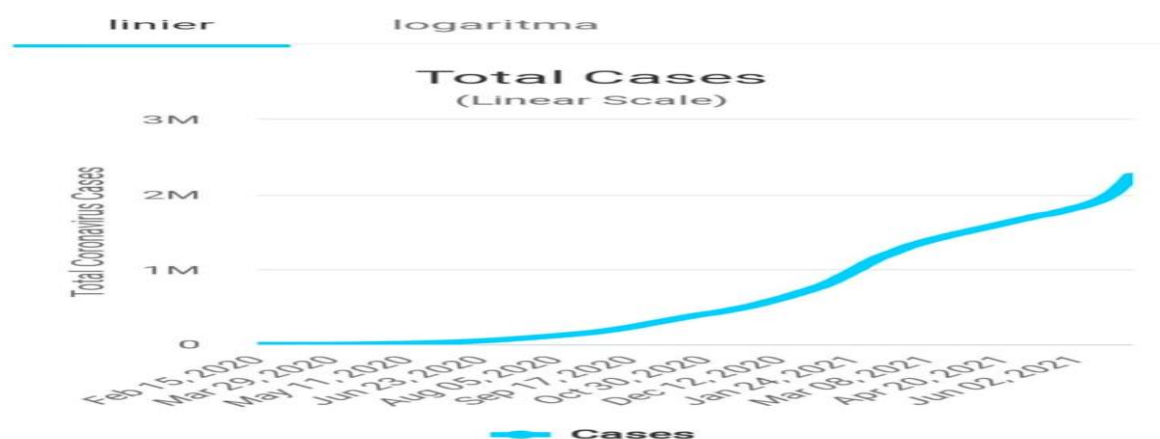
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 Indonesia

Pada awal kejadian *lock down* kota Wuhan dengan beragam kejadian yang diberitakan, telah berdampak negatif pada pemberitaan dan interaksi bisnis bagi warga dan jaringan kota Wuhan Propinsi Hubei, China dan juga ketika virus meluas ke seluruh daratan Tiongkok. Lebih lanjut Baldwin dan Mauro (2020) menyatakan pada

perkembangan Covid-19 selanjutnya, tidak hanya memberikan efek negatif bagi wilayah dan negara yang tertimpa Covid-19, tetapi berdampak lebih lanjut pada negara lain karena terkait dengan *value chain economic*. Di Indonesia, pemerintah mencoba melakukan berbagai upaya menekan dampak virus corona terhadap industri, semua pihak diminta untuk melakukan social distancing, *Work From Home* (WFH) dan memutuskan untuk meliburkan kegiatan perkuliahan dan kegiatan belajar mengajar. Sektor ekonomi menjadi sektor yang terdampak cukup parah akibat pandemi covid-19. Pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia sejak awal bulan Maret 2020 telah memaksa sebagian besar masyarakat untuk membatasi aktifitasnya agar penyebaran virus corona dapat dicegah. Hal ini berakibat berbagai sektor terkena imbasnya. Sampai 04 Juli 2021, pandemic Covid-19 telah mencatat lebih 2,284,084 juta kasus dan 60,582 ribu kematian. Tersebar di 36 provinsi seluruh Indonesia. Kasus infeksi virus corona di Boyolali terus menunjukkan peningkatan. Bahkan kasus baru hari ini mencatat rekor baru yakni sebanyak 564, Tertinggi sepanjang pandemi (Detik.com).

Jumlah kasus positif COVID-19 terbanyak terjadi di Pulau Jawa yaitu sebanyak 1.148.678 kasus. Provinsi DKI Jakarta merupakan provinsi dengan angka kasus konfirmasi virus corona tertinggi di Indonesia yaitu 482,264 orang. Provinsi Jawa Barat menjadi provinsi yang kedua kasus tertinggi yaitu 350,719 orang.



Grafik Perkembangan Kasus Kumulatif COVID-19 di Indonesia Feb 2020 – Juni 2021

Sumber: Kemenkes RI dan BNPB 2021

Kasus positif di Provinsi Aceh hingga Minggu (04 Juli 2021) Positif: 19338 Sembuh: 14723 Meninggal:811. Kota Banda Aceh kini zona merah Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) di Aceh, menurut analisis Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Nasional berdasarkan data periode 31 Mei – 6 Juni 2021. Sementara itu, kasus positif baru di Aceh bertambah lagi 157 orang, pasien yang sembuh 68 orang, dan lima orang dilaporkan meninggal dunia.

Dampak covid -19 terhadap Ekonomi

Pandemi Covid-19, yang berlangsung lebih dari 17 bulan (terhitung dari kasus pertama di Wuhan, China) atau 15 bulan jika dihitung dari laporan resmi di Indonesia, telah menimbulkan dampak multidimensial. Termasuk menekan perekonomian nasional dan global. Data resmi BPS menunjukkan sepanjang 2020, perekonomian Indonesia mengalami kontraksi hingga -3.15% (BPS, 2021). Ekonomi dan Keuangan Syariah dapat berperan membantu meringankan pemerintah menghadapi COVID-19. Seperti yang telah dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri yakni:

1. Memberikan bantuan 2500 APD dan masker ke rumah sakit- rumah sakit yang membutuhkan karena Garda terdepan adalah para dokter dan paramedis
2. Pengumpulan zakat dan infaq yang lebih gencar untuk membantu masyarakat terdampak
3. Mobile banking BSM memiliki menu ZISWAF dan Peduli Covid-19 untuk disalurkan kepada masyarakat terdampak.

Asbisindo juga membantu Pemerintah dengan mengumpulkan dana untuk membeli APD dan masker untuk di berikan kepada yang membutuhkan. Akan ada Gerakan bersama untuk membantu masyarakat terdampak. Dan Bank BNI Syariah melakukan dengan mempersiapkan skema restrukturisasi, yakni berupa penundaan pembayaran akan diberikan sesuai dengan kondisi dan jenis usaha nasabah. (sumber: Webinar Keuangan “Peran Ekonomi dan Keuangan Syariah dalam menghadapi Pandemi Covid-19” oleh Dr. Sutan Emir Hidayat (Direktur Pendidikan dan Riset Keuangan Syariah KNEKS).

Dampak Covid-19 terhadap kinerja perbankan syariah

Berbeda dengan krisis keuangan global tahun 2008, pandemi covid-19 tidak hanya menyerang ekonomi keuangan saja, namun juga menyerang sistem kesehatan publik. Covid-19 memberikan efek negatif kepada negara-negara pusat ekonomi syariah karena kesehatan publik negara tersebut yang relatif lemah. Dibandingkan pada saat krisis 2008, perbankan syariah tidak memiliki keunggulan komparatif. Salah satu alasan bank syariah *resilient* adalah paparan terhadap aktivitas derivatif dari bank konvensional yang rendah. Namun, covid-19 mempengaruhi seluruh lini produk perbankan dari pembiayaan standar konsumsi hingga perdagangan derivatif. Bank syariah juga memiliki beberapa keunggulan, diantaranya: Dengan adanya skema profit and loss sharing menjadikan Bank syariah lebih mampu bertahan dalam kondisi yang tidak pasti. Tidak terjadi perubahan margin murabahah meskipun dilakukan restrukturisasi sehingga Bank syariah terbukti lebih murah.

Menurut Dr. Sutan Emir Hidayat dalam Webinar Keuangan “Peran Ekonomi dan Keuangan Syariah dalam menghadapi Pandemi Covid-19” oleh (Direktur Pendidikan dan Riset Keuangan Syariah KNEKS). Selain keunggulan, Perbankan syariah juga memiliki beberapa Resiko yang dihadapi, diantaranya: Resiko Strategis, Resiko Likuiditas, Resiko kredit, Resiko operasional, Resiko kepatuhan dan Resiko reputasi.

Dampak covid-19 terhadap kinerja perbankan syariah seperti:

1. Kolektibilitas 2 (dalam perhatian khusus) akan meningkat yg di bulan berikutnya dan akan menjadi Non Performing Financing (NPF) jika kondisi belum membaik dalam 2 bulan ke depan.
2. Provisi yang dibentuk meningkat sehingga meningkatkan biaya dan menurunkan laba bank (dibawah target).
3. Pertumbuhan pembiayaan menurun sehingga akan menurunkan pendapatan bagi hasil/margin yang kemudian juga akan menurunkan laba (dibawah target).
4. Bank kemungkinan akan merevisi target di Rencana Bisnis Bank (RBB) untuk bulan Juni.

Dengan cepatnya penyebaran Covid-19, dampak perlambatan ekonomi global mulai dirasakan di dalam negeri. Banyak pelaku UMKM meliburkan karyawannya bahkan menutup sementara usahanya. Salah satu penyebabnya adalah penurunan omzet penjualan. Work from home atau dikenal dengan singkatan WFH juga berpengaruh terhadap penurunan omzet. Pelaku UMKM mengalami penurunan pendapatan yang drastis akibat penerapan physical distancing dan penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pembatasan aktifitas masyarakat berpengaruh pada aktifitas bisnis yang kemudian berimbas pada perekonomian. Para pelanggan menutup diri dan menjaga jarak dan berdampak terhadap aktifitas bisnis. Kegiatan interaksi fisik antara sesama manusia menjadi berkurang dan membuat masyarakat mengurangi aktifitas ekonomi secara drastis. Hal ini berdampak pada bisnis di sektor manufaktur, transportasi dan pariwisata mengalami penurunan. Keadaan ini sangat mengkhawatirkan, mengingat banyaknya kewajiban yang harus ditanggung seperti membayar listrik, menggaji karyawan dan lain sebagainya. Industri pariwisata merupakan salah satu industri yang terdampak oleh penyebaran virus ini.

UMKM yang mampu bertahan ditengah iklim covid-19 ini antara lain adalah UMKM yang sudah terhubung dengan ekosistem digital dengan memanfaatkan marketplace yang ada di Indonesia. Dan UMKM yang mampu bertahan di era pandemi covid-19 adalah UMKM yang mampu mengadaptasikan bisnisnya dengan produk-produk inovasi, misalnya yang tadinya menjual produk- produk tas dan baju kemudian merubah produknya menjadi jual masker kain. Industri lain yang mampu bertahan dimasa pandemic covid 19 adalah industri yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan dasar meliputi Listrik, air bersih, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, otomotif dan perbankan. Demikian halnya dengan industry ritel yang mampu bertahan, hal ini dikarenakan sebagian memanfaatkan penjualan melalui marketing digital.

POJK 11/POJK.03/2020 Tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 (POJK Stimulus Dampak Covid-19)

Bank dapat menerapkan kebijakan yang mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi untuk debitur yang terkena dampak penyebaran COVID-19 termasuk debitur UMKM, dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

Stimulus diberikan kepada debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban pada Bank karena terdampak dari penyebaran COVID-19 baik secara langsung ataupun tidak langsung pada sektor ekonomi antara lain pariwisata, transportasi, perhotelan, perdagangan, pengolahan, pertanian, dan pertambangan. Kebijakan stimulus dimaksud terdiri dari:

1. Penilaian kualitas kredit/pembiayaan/penyediaan dana lain hanya berdasarkan ketepatan pembayaran pokok dan/atau bunga untuk kredit/pembiayaan/penyediaan dana lain dengan plafon s.d Rp10 miliar; dan
2. Peningkatan kualitas kredit/pembiayaan menjadi lancar setelah direstrukturisasi selama masa berlakunya POJK. Ketentuan restrukturisasi ini dapat diterapkan Bank tanpa melihat batasan plafon kredit/pembiayaan atau jenis debitur

Bank dapat memberikan kredit/pembiayaan/penyediaan dana lain yang baru kepada debitur yang telah memperoleh perlakuan khusus sesuai POJK ini dengan penetapan kualitas kredit/pembiayaan/penyediaan dana lain tersebut dilakukan secara terpisah dengan kualitas kredit/pembiayaan/penyediaan dana lain sebelumnya. (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2020)

Menurut ketentuan (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2020), terdapat beberapa cara Restrukturisasi kredit/pembiayaan dilakukan sesuai peraturan OJK mengenai penilaian kualitas asset pada POJK 11/POJK.03/2020, diantaranya

1. Penurunan suku bunga
2. Perpanjangan jangka waktu
3. Pengurangan tunggakan pokok.
4. Pengurangan tunggakan bunga
5. Penambahan fasilitas kredit/pembiayaan; dan/atau
6. konversi kredit/pembiayaan menjadi Penyertaan Modal Sementara

Mekanisme penerapan diserahkan sepenuhnya kepada kebijakan masing-masing bank dan disesuaikan dengan kapasitas membayar debitur.

MENANGKAP PELUANG KEUANGAN & EKONOMI SYARIAH DI ERA KRISIS PANDEMI COVID-19

1. Keunggulan Bersaing Dengan Skema Bagi Hasil

Dalam kondisi ekonomi yang baik bank syariah memperoleh keuntungan dari penyaluran pembiayaan karena kondisi nasabah yang bagus dalam usahanya maka nasabah penabung juga akan mendapatkan keuntungan dari sistem bagi hasil. Sebaliknya apabila kondisi ekonomi yang kurang baik seperti saat pandemi Covid-19 ini yang mengakibatkan para nasabah pembiayaan mengalami penurunan pendapatan maka kewajiban bank dalam memberikan bagi hasil kepada nasabah penabung yang akan menyesuaikan. Hal ini membuat kondisi neraca bank syariah pada masa krisis Covid-19 ini menjadi elastis karena besarnya biaya bagi hasil yang ikut menurun seiring dengan penurunan pendapatan yang diperoleh oleh bank syariah. Hal ini berbeda dengan bank konvensional yang dimana saat pendapatan bunga kredit menurun tidak diikuti dengan penurunan biaya bunga untuk deposit.

2. Memaksimalkan *digital banking & Digital Finance and Halal Industry*

Fenomena *Work From Home* (WFH) dapat dijadikan momentum bagi bank syariah untuk memaksimalkan pegawainya menjadi marketing digital yang handal. Keahlian pegawai dari bank syariah dalam marketing digital akan menjadi diferensiasi. Hal ini juga diimbangi dengan produk-produk digital bank syariah yang dapat menarik bagi para *costumer*. Apabila bank syariah mampu mengoptimalkan potensi pegawainya dalam Industri 4.0 serta didukung dengan produk-produk digital syariah yang dapat diandalkan maka bukan tidak mungkin akan terjadi penambangan market share yang signifikan terhadap perbankan syariah di Indonesia.

3. Optimalisasi penggunaan platform digital,

Dalam menjaga stabilitas supply dan demand kebutuhan pokok masyarakat dan pelayanan keuangan (e-commerce, e- payment, p2p, crowdfunding, dll). Perlunya dukungan khusus terhadap layanan digital yang sesuai dengan Syariah sebagai bentuk komitmen pemerintah mengembangkan ekosistem ekonomi syariah digital. Wujud nyatanya adalah dalam bentuk kerjasama LinkAja Syariah dengan Lembaga-lembaga Amil Zakat serta program penyaluran BLT pemerintah Penyediaan QRIS untuk mengumpulkan dan menyalurkan bantuan melalui kelurahan/kecamatan (Mendukung peran platform digital terhadap pengelolaan dana sosial berbasis wilayah/regional based).

Situasi pandemi COVID-19 memberikan tantangan sekaligus peluang bagi pemerintah untuk menjaga eksistensi UMKM. Tantangan diartikan, perlu adanya solusi jangka pendek untuk membantu UMKM dan pekerja yang tergabung didalamnya. Peluang diartikan, solusi jangka pendek perlu dilanjutkan dengan solusi jangka panjang apalagi jika dikaitkan dengan era industri 4.0 yang mensyaratkan ketersediaan teknologi digital untuk mendukung aktivitas ekonomi. Ada beberapa solusi jangka pendek untuk tetap menjaga eksistensi UMKM. Menurut OECD, beberapa solusi perlu dipertimbangkan untuk dilakukan yakni: protokol kesehatan ketat dalam menjalankan aktivitas ekonomi oleh UMKM, penundaan pembayaran hutang atau kredit untuk menjaga likuiditas keuangan UMKM, bantuan keuangan bagi UMKM, dan kebijakan struktural.

PEMULIHAN PADA AKTIVITAS EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH

Menurut Jaka Sriyana dalam webinar “ Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Ekonomi dan Keuangan Syariah” (2020), dan Ahmad Su’aidy (2020) menyatakan Pemulihan pada aktivitas ekonomi dan keuangan syariah dimulai dengan kebijakan makro ekonomi, diantaranya:

1. Kebijakan stimulus Fiskal,
 - a. Peningkatan belanja kesehatan, yaitu Untuk kesehatan, Pemerintah antara lain akan meningkatkan ketersediaan alat-alat medis, alat alat pelindung diri, masker, hingga pembersih tangan (hand sanitizer) dan meningkatkan kapasitas rumah sakit untuk menangani virus korona.
 - b. Pemotongan dan penundaan pembayaran pajak penghasilan
 - c. Social safety net

Terkait jaring pengaman sosial, Pemerintah antara lain memberikan stimulus dengan penambahan nilai manfaat PKH, diskon tarif listrik 450VA dan 900 VA Subsidi, dan penambahan kartu prakerja.

d. Cash transfer

Menyediakan transfer langsung sementara ke rumah tangga yang rentan untuk mengatasi kehilangan pendapatan dari penghentian kerja dan PHK. Bantuan sosial bisa menggunakan mekanisme yang ada antara lain BLT, JKN, dan PKH.

e. Stimulus bantuan kepada unit usaha terdampak, Pemerintah menyiapkan stimulus untuk memastikan perusahaan-perusahaan dapat terus berjalan baik, meski di tengah tekanan perekonomian.

f. Penjamin pinjaman

Dalam kondisi pandemi seperti saat ini, kebijakan ekonomi/stimulus fiskal yang diarahkan untuk mendukung tujuan kesehatan masyarakat adalah prioritas pertama dan yang paling utama. Ketika kapasitas healthcare menjadi overloaded, sangat mungkin akan memicu kepanikan, dan pada akhirnya akan berujung pada krisis. Sebisanya mungkin menghindari terjadinya lumpuhnya sistem kesehatan, karena mungkin untuk fasilitas kesehatan bisa dengan mudah ditingkatkan seperti mengalihfungsikan hotel sebagai rumah sakit darurat ataupun tempat untuk karantina diri, namun kehilangan tenaga kesehatan (dokter, perawat, dll) berarti kehilangan human capital yang membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkannya kembali. Untuk itu fokus pertama adalah mendukung semua pengeluaran yang diperlukan untuk pencegahan, penanganan dan mitigasi virus.

2. Kebijakan Stimulus Moneter, dengan melakukan, 1. Fasilitas pinjaman bagi dunia usaha, 2. Pelonggaran pembiayaan, 3. Restrukturisasi dan penundaan pembayaran pinjaman, 4. Kemudahan proses kredit dan pembiayaan pada UMKM, 5. Penanganan resolusi lembaga keuangan dan perbankan syariah

Bank sentral dengan kebijakan moneternya, mengintervensi perekonomian dengan mengatur jumlah uang beredar, baik menambah jumlah uang beredar (kebijakan moneter ekspansif) maupun sebaliknya, melalui instrumen antara lain tingkat bunga dan rasio jumlah cadangan wajib perbankan.

3. Strategi bagi UMKM

Cara lain yang dapat dilakukan untuk membantu UMKM bertahan dalam situasi pandemi ini adalah dengan memanfaatkan dana Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang dimiliki oleh perusahaan swasta dan badan usaha-badan usaha milik negara (BUMN). Pemerintah perlu mengeluarkan instruksi dan pedoman untuk seluruh BUMN agar mengalihkan dana TJSL yang ada untuk membantu secara langsung UMKM-UMKM yang terdampak pandemi COVID-19. BUMN pun dapat melibatkan UMKM dalam proses produksi produk-produk yang bisa diisi oleh para pekerja UMKM. Misalnya, BUMN yang bergerak dalam produksi farmasi dan alat perlindungan diri (APD) seperti masker dan pakaian medis dapat melibatkan para pekerja UMKM yang bergerak dalam bidang usaha produksi pakaian untuk

memproduksi dalam skala besar kebutuhan APD. Melihat potensi pasar mengenai kebutuhan APD baik untuk kebutuhan domestik maupun internasional, peluang ini dapat dimanfaatkan sekaligus memberi rasa aman ancaman pemutusan hubungan kerja atau penutupan produksi yang dialami UMKM dalam jangka pendek. Untuk perusahaan swasta, dana TJSL juga bisa dialihkan untuk membantu UMKM yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada. Bentuk bantuan bisa dalam bentuk bantuan langsung seperti pemberian paket sembako atau pembelian produk-produk UMKM untuk kemudian disalurkan ke tempat lain. Tindakan seperti ini setidaknya dalam jangka pendek mampu memberikan rasa aman para pelaku UMKM.

KEBIJAKAN PERUSAHAAN TERKAIT TENAGA KERJA

Pengurangan jam kerja menjadi kebijakan yang paling banyak dilakukan oleh perusahaan yang masih beroperasi seperti biasa. Kebijakan yang terbanyak dilakukan selanjutnya adalah tenaga kerja dirumahkan (tidak dibayar) dan memberhentikan pekerja dalam waktu singkat. Ada berbagai upaya perusahaan untuk tetap mempertahankan tenaga kerjanya meskipun aktivitas perusahaan sangat terdampak oleh pandemi. Keputusan untuk melakukan PHK cenderung adalah langkah terakhir yang diambil terhadap tenaga kerjanya.

Kebijakan lainnya dapat dilakukan seperti:

1. Tersedianya Fasilitas likuiditas Bank Indonesia, yang tidak memberatkan seandainya pinjaman antar bank tidak mencukupi.
2. Menurunkan beban pajak bagi lembaga keuangan syariah, misalnya pajak atas deposito dan simpanan.
3. Insentif dan percepatan approval utk produk baru, terutama yg bersifat jasa dan layanan, yang rendah risiko, seperti restricted investment account dengan akad wakalah,
4. Menjaga dan memperkuat modal LKS (i.e. penambahan modal dari Pemegang Saham Pengendali (PSP) atau investor baru)
5. Mempersiapkan kebijakan konsolidasi yang lebih tegas, dan akseleratif
6. Mendesak ditinjau ulang kebijakan spin-off (Covid-19 sebagai force majeure, penerapan UU No.21/2008, UU No.40/2014 supaya diundur)
7. Relaksasi kepada wajib pajak (WP) pemilik reksa dana, dana investasi infrastruktur (DINFRA), dana investasi real estate (DIRE), hingga Kontrak Investasi Kolektif - Efek Beragun Aset (KIK - EBA) diperpanjang (saat ini tarif pajak untuk keempat instrumen tersebut sebesar nol persen sampai 2020).
8. Relaksasi pembayaran imbal hasil dan pokoknya bagi emiten Sukuk Korporasi yang terdampak langsung dengan Covid19 selama periode April – Juni

Sebagai umat beragama, Virus Corona ini merupakan bahagian dari ciptaan Allah swt yang mengandung hikmah dan pelajaran bagi kita selaku hambanya. Di dalam Al Qur'an Allah menjelaskan bahwa "tidaklah Allah menciptakan/menjadikan sesuatu itu sia-sia melainkan ada hikmahnya" (QS.Ali Imran ayat 191), jika dilihat, banyak sekali hikmah yang ada didalam kehidupan kita, terutama bagi kita sebagai umat Islam saat adanya wabah virus ini. Hikmah inilah yang nantinya perlu kita ambil sebagai pelajaran untuk memperbaiki hubungan kita kepada Allah SWT dan terlebih sebagai

hikmah untuk memperbaiki kehidupan kita sebagai umat Muslim untuk melangkah kepada arah yang lebih baik dan jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Karena biar bagaimanapun Allah menciptakan segala sesuatu di muka bumi ini atas kehendak dan takdirnya. Allah pun mempunyai maksud serta hikmah didalamnya. Dan kita sebagai ummatnya yang beriman dan mempercayai adanya Qodho dan Qodar, kita harus mencari tahu hikmah atas segala apa yang sudah Allah takdirkan dan melihatnya dengan kacamata keimanan yang kita miliki.

Allah SWT telah berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 269 yang Artinya: “ Allah menganugerahkan Al-Hikmah atau (kefahaman yang dalam tentang Al-Qur’an dan As-Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang di anugerahkan karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakal lah yang dapat mengambil dari Firman Allah SWT”

Allah SWT menciptakan manusia dengan sebaik-baik bentuk juga sebaik-baik akal. Dan kita sebagai umat Islam wajib untuk berpikir dan mengambil hikmah yang terjadi dan hikmah yang tersembunyi dibalik adanya segala sesuatu hal, baik itu yang bersifat terang-terangan atau segala hal yang bersifat tersembunyi.

Hikmahnya yang dapat kita petik dari peristiwa pandemi covid-19 diantara lain adalah :

1. Dapat meningkatkan kualitas ibadah serta memperbanyak dzikir dan memperkuat Do’a.

Dengan kita meningkatkan kualitas ibadah serta memperbanyak dekat kepada Allah, membuat hati kita menjadi tenang. Dengan adanya wabah Covid-19 yang merebak di berbagai negara termasuk di Indonesia, tentunya hikmah yang dapat kita ambil sebagai umat Islam adalah dengan memperbanyak serta meningkatkan kualitas ibadah kita kepada Allah, juga memperbanyak dzikir dan berdo’a.

Ketika seorang manusia merasa hatinya sedang merasa kesulitan, kegundahan, sedang tertimpa musibah berupa sakit atau bencana lainnya. Maka sudah sepatutnya sebagai hamba Allah kita harus mendekatkan diri kepada Allah, merayu kepada Nya untuk meminta pertolongan kepada Allah dengan senantiasa memperbanyak berdoa dan berdzikir kepada Allah. Dan Allah pasti mendengar doa-doa hambaNya. Allah akan melihat bagaimana kita sebagai umat islam melaksanakan kewajiban kita sebagai hamba Nya yang senantiasa menyembah Nya, mengingat Nya selalu. Karena sejatinya manusia yang tidak mau berdoa kepada Allah termasuk orang yang sombong.

2. Menjaga kebersihan diri serta lingkungannya.

Dilansir dari The United Nations Environment Programme Menjaga kebersihan diri dan lingkungan sangat diperlukan, terlebih lagi disaat banyak wabah virus corona dimana-mana. Kita juga dilatih untuk senantiasa menjaga kebersihan diri juga lingkungan. Bahkan adanya virus ini menuntut kita untuk lebih sering mencuci tangan menggunakan air bersih dan mengalir, juga kita tak lupa untuk selalu membersihkan lingkungan sekitar kita agar tetap terjaga kesterilannya.

Sebelum pemerintah menganjurkan cuci tangan pun, bahkan didalam Islam, Allah sudah memerintahkan untuk rajin mencuci tangan terutama sebelum memegang sesuatu, sebelum makan, sebelum melakukan aktivitas dan lain-lain.

Bahkan Islam juga mengajarkan kita untuk bersuci dengan berwudhu dan menjaga wudhu sebelum sholat, sebelum tidur, maupun menjalankan aktivitas lainnya. Dan dengan berwudhu, malaikat senantiasa selalu melindungi kita.

3. Populasi udara di jalan-jalan raya menurun, udara menjadi bersih dan sehat karena masyarakat diharuskan berdiam diri didalam rumah.
4. Meningkatkan rasa solidaritas antar sesama.

Akibat pandemi ini banyak orang-orang yang tidak bisa mencari nafkah untuk biaya hidup mereka. Untuk orang-orang yang mampu banyak yang memberikan bantuan berupa sembako atau uang kepada mereka sebagai bentuk solidaritas kita kepada antar sesama.

5. Menumbuhkan rasa syukur atas segala nikmat dan karunia yang telah Allah berikan.

Sejatinya, menumbuhkan rasa syukur kepada Allah tidak harus ketika dalam keadaan lapang, akan tetapi dalam keadaan susah kita pun harus selalu bersyukur atas segala nikmatnya. Sebab, syukur akan kita rasakan manakala kecintaan kita kepada Allah dan merasa cukup atas segala nikmatNya sudah tertanam didalam hati kita. Dengan selalu melihat kebawah. Melihat kepada orang yang lebih susah daripada kita.

6. Memperkuat kesadaran untuk terus menuntut ilmu.

Karena meskipun kita berada di era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ternyata obat untuk virus corona belum ditemukan, hal ini tercatat dalam kompas.com. Maka dari itu pentingnya untuk memperdalam ilmu. Khususnya dalam ilmu agama. Karena Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu.

7. Dengan adanya wabah covid 19 ini mempunyai beberapa hikmah, salah satunya juga kita semakin banyak waktu untuk berkumpul dengan keluarga. Yang biasanya mempunyai kesibukan masing-masing kini setelah ada kebijakan dari pemerintah untuk belajar serta bekerja dirumah maka waktu dengan keluarga semakin banyak.
8. Memperbanyak Infaq dan sedekah.

Dengan tutupnya beberapa lapangan pekerjaan akibat adanya wabah virus corona ini, membuat sebagian masyarakat terutama buruh, pedagang menjadi resah. Banyak orang resah dan panik akan kelanjutan hidupnya nanti ditengah pandemi Covid-19. Maka sudah seharusnya sikap kita sebagai umat Islam meringankan beban mereka, dengan berinfaq dan bersedekah dengan apapun kepada mereka yang terkena dampak Covid-19 secara langsung. Karena didalam Islam, diajarkan bagaimana meringankan tangan untuk membantu mukmin yang lain, insyaAllah akan mendapatkan ganjaran yang sangat baik dari Allah SWT.

9. Dengan merebaknya wabah ini, menuntut kita untuk menjaga diri tidak melakukan kontak secara langsung khususnya dengan yang bukan mahrom. Seorang muslim dilarang bersentuhan dengan yang bukan mahramnya. Dengan adanya wabah virus corona ini kita dilarang untuk melakukan kontak fisik baik itu salaman dan sebagainya. Dan bahkan pemerintah menganjurkan untuk

menjaga jarak sejauh 1 meter. Maka dengan itu, kita dapat mengambil hikmahnya dari adanya virus Corona ini.

10. Dengan adanya virus Corona ini, hikmahnya juga dapat memperkuat tali silaturahmi antar sesama manusia.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai landasan

1. Pandemi Covid-19 telah mengakibatkan gejala dan perlambatan ekonomi dunia secara masif sehingga berpotensi mengakibatkan krisis ekonomi yang serius (*Great Depression Jilid 2*).
2. Kondisi ini menjadi momentum untuk mengembangkan ekonomi dan keuangan syariah dalam perspektif teori dan praktek.
3. Perlu adanya peta jalan untuk melakukan mitigasi ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia.
4. Pemanfaatan internet dan Teknologi Informasi (TI) menjadi salah satu cara bagi pelaku usaha untuk mempertahankan dan bahkan meningkatkan pendapatan. Pembatasan sosial mengakibatkan cara pemasaran secara konvensional menjadi terbatas. Sarana *online* menjadi solusi yang menjanjikan.
5. Keringanan tagihan listrik, relaksasi pembayaran pinjaman, dan penundaan pembayaran pajak adalah tiga bantuan yang paling dibutuhkan selama pandemi oleh UMB.
11. Salah satu hikmah yang dapat dipetik dari pandemi covid-19 yang terjadi saat ini dan berkaitan dengan ekonomi dan keuangan syariah yaitu salah satunya memperbanyak Infaq dan sedekah. Dengan tutupnya beberapa lapangan pekerjaan akibat adanya wabah virus corona ini, membuat sebagian masyarakat terutama buruh, pedagang menjadi resah, Banyak orang resah dan panik akan kelanjutan hidupnya nanti ditengah pandemi Covid-19. Maka sudah seharusnya sikap kita sebagai umat Islam meringankan beban mereka, dengan berinfaq dan bersedekah dengan apapun kepada mereka yang terkena dampak Covid-19 secara langsung. Karena didalam Islam, diajarkan bagaimana meringankan tangan untuk membantu mukmin yang lain, insyaAllah akan mendapatkan ganjaran yang sangat baik dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, A. (2020). Dampak covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(1), 123-131.
- Asmini, A., Sutama, I. N., Haryadi, W., & Rachman, R. (2020). Manajemen Business Cycle Sebagai Basis Peluang Usaha Pasca Covid-19: Suatu Strategi Pemulihan Ekonomi Masyarakat. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 121-129.
- Baldwin, R., & Di Mauro, B. W. (2020). Economics in the time of COVID-19: A new eBook. *VOX CEPR Policy Portal*, 2-3.

- Firdaus, S. A., Ilham, I. F., Aqidah, L. P., Firdaus, S. A., Astuti, S. A. D., & Buchori, I. (2020). Strategi UMKM untuk Meningkatkan Perekonomian selama Pandemi Covid-19 pada saat New Normal. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 5(1), 46-62.
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian ekonomi nasional akibat pandemi Covid-19. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83-92.
- Muzdalifah, L., Novie, M., & Zaqiyah, S. (2020, October). Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju UMKM Go-Digital Di Era Pandemi Covid 19 Dan Era New Normal Bagi Pelaku UMKM Sidoarjo. In *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)* (Vol. 4, No. 1, pp. 2200-2208).
- Nuari, A. R. (2017). *Pentingnya Usaha Kecil Menengah (Ukm) Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia* (No. q5sa2). Center for Open Science.
- Nugroho, A. C. (2020) *Gawat! Virus Corona Ancam 50 Juta Lapangan Kerja di Sektor Pariwisata -Ekonomi Bisnis.com*. Available at: <https://bit.ly/3O1GYps> (Accessed: 14 April 2020).
- Pakpahan, A. K. (2020). Covid-19 dan implikasi bagi usaha mikro, kecil, dan menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 59-64.
- Rosita, R. (2020). Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 109-120.
- Soleha, A. R. (2020). Kondisi UMKM Masa Pandemi Covid-19 Pada Pertumbuhan Ekonomi Krisis Serta Program Pemulihan Ekonomi Nasional. *Jurnal Ekombis*, 6(2).
- Soetjipto, N. (2020). *Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi Covid-19*. K-Media.
- Sudayanto, Ragimun, dan Rahma, R. (2013). *Starategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas ASEAN. 1*.
- Syahriyah Semaun, 2020, ekonomi-global-anjlokkarena-covid-19#, diakses pada 16 April 2020, alamat <https://bit.ly/3NOyGBv>
- Kompas.Com, 2020, dunia-16-april-lebih-dari2-juta-orang-terinfeksi, diakses pada 16 April 2020 <https://www.covid19.go.id/situasi-virus-corona/>, diakses pada 16 April 2020, <https://bit.ly/3mHcLAn>